

HUBUNGAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING DI DESA HARGOMULYO, KECAMATAN GEDANGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Oleh Tiara Jihanresi
22/505340/GE/10062

INTISARI

Stunting merupakan isu strategis di Indonesia karena berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia. Kecamatan Gedangsari khususnya di Desa Hargomulyo merupakan desa dengan prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 59 kasus dengan prevalensi sebesar 22,17 persen. Kondisi lingkungan diduga memiliki hubungan dengan kondisi kesehatan manusia, salah satunya yaitu stunting. Lingkungan ini terdiri dari dua kategori yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi balita stunting, mengidentifikasi kondisi lingkungan fisik dan sosial rumah tangga yang memiliki balita stunting, dan menganalisis keterkaitan antara kondisi lingkungan fisik dan sosial tempat tinggal dengan kejadian stunting di Desa Hargomulyo.

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh 59 balita stunting. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat keparahan stunting sebagai variabel dependen dan lingkungan sebagai variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini meliputi usia orangtua, pendidikan orangtua, lama pemberian ASI, pendapatan total keluarga, jumlah anggota keluarga, pengelolaan sampah, jenis jamban, pengelolaan limbah cair, sumber air konsumsi, dan sumber air cuci. Hasil analisis tujuan satu didapatkan dengan distribusi frekuensi.

Jumlah kasus balita stunting di Desa Hargomulyo berjumlah 59 balita dengan usia paling banyak ada di rentang 24-59 bulan. Lingkungan sosial di daerah penelitian, masih banyak orang tua balita yang berpendidikan formal kurang dari 9 tahun dan pendapatan keluarga masih banyak yang berada kurang dari UMK yaitu Rp2.330.263,67. Kondisi lingkungan di Desa Hargomulyo dari sisi lingkungan fisik seperti sampah, limbah, air bersih masih belum terkelola dengan baik. Secara umum kondisi lingkungan sosial dan fisik berhubungan dengan stunting. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Hargomulyo variabel yang berhubungan dengan stunting (signifikansi $<0,05$) yaitu pendapatan total keluarga, jenis jamban, pengelolaan limbah cair, sumber air konsumsi, dan sumber air cuci. Variabel yang tidak berhubungan dengan stunting diantara yaitu pengelolaan sampah, usia orangtua, pendidikan orangtua, pemberian ASI, dan jumlah anggota keluarga.

Kata Kunci: Balita, Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial, Stunting.

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ENVIRONMENT AND THE INCIDENCE
OF STUNTING IN HARGOMULYO VILLAGE,
GEDANGSARI SOUTH DISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY

By Tiara Jihanresi
22/505340/GE/10062

ABSTRACT

Stunting is a strategic issue in Indonesia because it is linked to the quality of human resources. Gedangsari Subdistrict, particularly Hargomulyo Village, had the highest prevalence of stunting in 2024, with 59 cases and a prevalence rate of 22.17 percent. Environmental conditions are believed to be linked to human health, including stunting. The environment consists of two categories: the physical environment and the social environment. The objectives of this study are to identify the conditions of stunted toddlers, to identify the physical and social environmental conditions of households with stunted toddlers, and to analyze the relationship between the physical and social living environments and the incidence of stunting in Hargomulyo Village.

This study was conducted using a questionnaire to collect primary data. The study involved all 59 stunted toddlers. The variables used in this study were the severity of stunting as the dependent variable and the environment as the independent variable. The independent variables in this study included parental age, parental education, duration of breastfeeding, total family income, number of family members, waste management, type of toilet, wastewater management, source of drinking water, and source of water for washing. The results of the first objective were obtained through frequency distribution.

The number of stunted toddlers in Hargomulyo Village is 59, with the majority falling within the 24–59-month age range. Regarding the social environment in the study area, many parents of these toddlers have less than 9 years of formal education, and many families' incomes remain below the regional minimum wage (UMK), which is Rp2,330,263.67. Environmental conditions in Hargomulyo Village, particularly regarding physical aspects such as waste, sewage, and clean water, are still not well managed. In general, social and physical environmental conditions are associated with stunting. Based on the research findings in Hargomulyo Village, the variables associated with stunting (significance <0.05) are total family income, type of toilet, liquid waste management, source of drinking water, and source of water for washing. Variables not associated with stunting include waste management, parents' age, parents' education, breastfeeding, and family size.

Keyword : *Toddlers, Physical Environment, Social Environment, Stunting.*